

KEEFEKTIFAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN KARTU IPA BAB TATA SURYA DI KELAS 6 B MIN 2 BANYUWANGI

Akmilia Khoirun Nisaa¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Nur Azizah³, Nanda Risqi Amelia⁴
UIN Khas Jember

E-mail: nisaakmilia@gmail.com¹, wignyoprayogo86@gmail.com², zizahnur018@gmail.com³, nandarisqi.1234@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL	
Submitted	: 2024-04-30
Review	: 2024-05-11
Accepted	: 2024-05-28
Published	: 2024-05-31
KATA KUNCI	

Modernisasi Islam, Nurcholish
Madjid, Fundamentalisme Islam.

A B S T R A K

Penulisan artikel jurnal ini bertujuan untuk mengamati proses belajar apakah efektif menggunakan media papan kartu IPA dan sejauh manakah pemahaman mereka terhadap materi tata surya yang sudah diajarkan sebelumnya di kelas 6B MIN 2 Banyuwangi. Pengamatan ini dilakukan oleh 3 mahasiswi UIN KHAS Jember prodi PGMI semester 4 yaitu Akmilia Khoirun Nisaa (221101040012), Nur Azizah (221101040029), dan Nanda Risqi Amelia (221101040030). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu kita langsung mengamati siswa-siswi di kelas 6B MIN 2 Banyuwangi dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil dari pegamatan kita dari penerapan penggunaan media papan kartu ipa belum cukup efektif dikarenakan kita mengajar dikelas 6B muridnya susah diatur. Mereka hanya bisa diatur oleh gutunya sendiri daripada kami sebagai mahasiswa yang sedang melakukan observasi. Karena mereka juga sebagai siswa kelas 6 sudah mulai beranjak pubertas jadi susah diatur.

A B S T R A C T

Effectiveness, Science Card
Board, Solar System.

The aim of writing this journal article is to observe whether the learning process is effective using science card board media and to what extent they understand the solar system material that has been previously taught in class 6B MIN 2 Banyuwangi. This observation was carried out by 3 students of UIN KHAS Jember 4th semester PGMI study program, namely Akmilia Khoirun Nisaa (221101040012), Nur Azizah (221101040029), and Nanda Risqi Amelia (221101040030). This research method uses a qualitative method, namely we directly observe students in class 6B MIN 2 Banyuwangi by conducting classroom action research. The results of our observations from the application of the use of science card board media are not effective enough because we teach in class 6B where students are difficult to manage. They can only be regulated by their

own teachers rather than us as students who are making observations. Because they are also 6th grade students who have started puberty, they are difficult to manage.

PENDAHULUAN

Tata surya merupakan sistem yang di dalamnya terdapat berbagai objek benda langit seperti matahari, Bintang, hingga planet lainnya yang saling mempengaruhi. Dalam Galaksi dimana bumi berada, terdapat 8 planet lainnya yang masing-masing planet mempunyai satelit dan berbagai objek langit yang lain. Matahari sendiri berfungsi menjadi pusat tata surya dan setiap planet di galaksi tersebut akan mengitari matahari berdasarkan jalur orbit planet tersebut.

Sistem tata surya termasuk menjadi materi untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran tentang tata surya akan menjelaskan terkait berbagai objek langit yang menjadi induk tata surya yaitu matahari dan objek langit lainnya yang saling berhubungan karena adanya gravitasi. Tata surya dengan pusat matahari memiliki 8 planet yang diantaranya adalah Merkurius Venus bumi Mars Jupiter Saturnus Uranus dan Neptunus. Mengacu pada letak dari planet tersebut, Setiap planet di klasifikasikan menjadi planet dalam serta planet luar.

Planet dalam di dalamnya diisi oleh empat planet terdekat dari matahari yaitu Merkurius Venus bumi dan Mars. Planet tersebut diistilahkan pula sebagai planet berbatu sebab tersusun atas batuan logam dengan ciri padat serta mempunyai inti besi. Planet luar di lain sisi merupakan kumpulan planet dengan jarak yang jauh dari pusat tata surya yang diantaranya yaitu Jupiter Saturnus Uranus dan Neptunus. Planet tersebut tersusun dari bola gas dengan ukuran besar khususnya helium dan hidrogen dan ada banyak cairan. Neptunus dan Uranus diistilahkan pula sebagai raksasa es.

Setiap objek langit dan matahari memiliki suatu kedudukan pada sebuah sistem yang disebut sebagai sistem tata surya. Matahari merupakan pusat dari tata surya untuk Galaksi Bima Sakti yaitu suatu galaksi yang terdiri atas berbagai gugusan Bintang. Kombinasi dari berbagai gugusan bintang akan membentuk galaksi. Setiap bintang pada sebuah galaksi memiliki jumlah yang sangat banyak hingga ratusan miliar. Galaksi bima sakti sendiri diperkirakan memiliki 100 miliar Bintang. Jarak antar galaksi sangatlah jauh sehingga seringkali dituliskan sebagai alam semesta dan dinyatakan berdasarkan kecepatan cahaya

Materi terkait tata surya seringkali telah dianjurkan untuk siswa kelas 6 SD, di mana sistem tata surya tersebut dikenalkan menggunakan beberapa teori dari sebatas buku pelajaran dan sangat jarang untuk mengamati langsung dengan media lainnya sehingga menjadikan peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang memiliki keresahan saat belajar tata surya karena hanya memakai media belajar sebatas buku materi dan menjadikan pembelajaran tidak efektif terutama jika dilihat dari kebiasaan peserta didik yang menggunakan Gadget sehingga cenderung menjauhkan jika pembelajaran sebatas menggunakan buku materi saja. Maka dari itu pada penelitian terdahulu bisa dijadikan bahan untuk kita melakukan observasi selain menggunakan buku bisa juga menggunakan media pembelajaran yang menarik, agar siswa bisa mudah untuk memahami materi dengan baik dan benar

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, metode yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif untuk mengamati seberapa efektif pembelajaran menggunakan media tentang materi tata surya yang diajarkan pada kelas 6B MIN 2 Banyuwangi.

Penelitian kualitatif merupakan proses untuk meneliti dan memahami berdasarkan metodologi tertentu guna melakukan penyelidikan terhadap permasalahan manusia maupun fenomena alam. Peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks dan di dalamnya mencakup teori dari penelitian terdahulu, hasil laporan, jawaban responden dan juga melakukan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian yang dituju adalah siswa dan siswi kelas 6B MI Negeri 2 Banyuwangi. Termasuk karakteristik dari studi kualitatif yaitu peneliti menjadi instrumen dan juga pengumpul data. Instrumen yang dilakukan menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti menjadi kunci dalam studi kualitatif sebab memiliki keharusan untuk menjalin interaksi terhadap lingkungan sekitarnya agar dapat menjawab masalah penelitian. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian wajib untuk diterangkan, Apakah keberadaan yang diketahui atau tidak terutama untuk subjek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu mulai dari wawancara, pengamatan di kelas dan juga dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi pembelajaran yang dilakukan pada sekolah MIN 2 Banyuwangi di kelas 6B pada tanggal 27 April 2024. Observasi ini dilakukan untuk mengamati seberapa efektif pembelajaran menggunakan media tentang materi tata surya yang diajarkan pada kelas 6B MIN 2 Banyuwangi. Observasi ini diawali dengan wawancara kepada kepala sekolah mengenai berjalannya observasi di kelas dan juga cara bagaimana cara mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti diarahkan guru mapel ke kelas 6B untuk menjalankan observasi pada mapel IPA tersebut. Sebelum guru mapel meninggalkan kelas, beliau berpesan kepada siswa-siswi agar mendengarkan para peneliti agar tetap tertib. Sebelum memulai pembelajaran, dibuka dengan pembacaan do'a terlebih dahulu serta perkenalan para peneliti dan juga siswa-siswi kelas 6B. Saat pembelajaran dimulai, kebanyakan siswa laki-laki yang asyik sendiri dan hanya siswi perempuan yang mendengarkan. Sehingga berpengaruh terhadap fokus belajar peserta didik. Metode dan media pembelajaran yang digunakan sebelumnya cenderung monoton dan menjadikan peserta didik kelas 6 SD gampang mengalami kejenuhan dan menjadikan mereka tidak berminat selama pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka

Konsentrasi dan pemahaman siswa dan siswi kelas 6 dalam mendengarkan pembelajaran pun masih rendah. Dikarenakan metode dan media yang digunakan para peneliti untuk mengajar kurang menarik bagi siswa dan siswi kelas 6. Seharusnya penggunaan media di kelas 6 alangkah lebih baiknya sudah menggunakan media digital saja karena itu yang membuat pembelajaran lebih menarik dan kondusif, karena juga di MIN 2 Banyuwangi tidak menyediakan proyektor di setiap kelas sehingga membuat pembelajaran kurang efektif. Melihat siswa laki-laki yang ramai sendiri dengan temannya, kita sebagai peneliti berusaha mengkondisikan kelas dengan mengajak siswa-siswi untuk bernyanyi bersama tentang materi tata surya. Setelah kondisi kelas mulai tenang, para peneliti sedikit demi sedikit menjelaskan materi tentang tata surya yang sudah pernah dipelajari sebelumnya di kelas 6B. Kemudian setelah para peneliti selesai menjelaskan, siswa-siswi kelas 6B dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara

berhitung. Sesudah berhitung, mereka langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk menjawab 10 pertanyaan yang dirangkai dengan menggunakan media papan kartu IPA.

Dimulai dari kelompok 5 sampai kelompok 1 yang maju terlebih dahulu baris satu persatu kebelakang. Tiap orang menjawab pertanyaan secara bergantian dengan cara memasukkan kartu jawaban yang sesuai dengan amplop yang bertuliskan soal sampai pertanyaan tersebut habis. Setiap kelompok yang selesai menjawab pertanyaan, para peneliti langsung mengoreksi ada berapa jawaban yang benar dan salah. Hasilnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Permainan Kartu

Kelompok	Benar	Salah
5	5	5
4	5	5
3	6	4
2	5	5
1	7	3

Berdasarkan hasil tabel tersebut, didapatkan data bahwa kemampuan mereka sama rata. Yaitu tidak ada yang terlalu pintar dan juga tidak ada yang terlalu bodoh.

Setelah permainan selesai, dan para peneliti membacakan hasil permainan kelompok 1 adalah kelompok yang paling banyak benar dan sedikit salahnya dibanding kelompok yang lain. Ketika bel berbunyi yang menandakan pulang, para peneliti langsung membagikan reward dengan tujuan agar siswa-siswi kelas 6B lebih semangat lagi belajarnya dan membuat mereka senang dengan reward yang diberikan. Sebelum pulang para peneliti meminta dokumentasi di kelas 6B sebagai bukti observasi berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Bukti Hasil Observasi



Gambar 2. Penerapan Media Papan Kartu

SIMPULAN

Penerapan Media Pembelajaran Papan Kartu IPA BAB Tata Surya di Kelas 6B MIN 2 Banyuwangi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kurang efektif karena media yang digunakan para peneliti kurang menarik karena penggunaan media di kelas 6 alangkah lebih baiknya sudah menggunakan media digital saja karena itu yang membuat pembelajaran lebih menarik dan kondusif karena setiap kelas juga tidak ada proyektor. Dan juga untuk pemahaman materi tentang tata surya di kelas 6B sama rata tidak ada yang terlalu pintar dan tidak ada yang terlalu bodoh. Dalam observasi yang dilakukan, para peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Sebaiknya setiap kelas diberikan proyektor agar proses pembelajaran lebih mudah dan menarik.

Dengan demikian, upaya untuk meredam pengaruh fundamentalisme Islam diperlukan; mengingat akibatnya senantiasa tampak di ruang publik yakni aksi yang berbentuk kekerasan dan teror atas nama Islam. Untuk itu, Nurcholish menawarkan modernisasi Islam; yang menekankan sikap terbuka untuk mengevaluasi dan mengkritisi penafsiran atas maksud al-Qur'an. Melalui cara berpikir yang kritis dan peran ratio kritis, agama Islam dibantu keluar dari anggapan satu-satunya memiliki otoritas kebenaran yang mutlak di antara banyaknya pluralitas agama di dalam ruang publik. Oleh karena itu, perlu dukungan dari peran ilmu pengetahuan dan etos semangat intelektualisme. Etos semangat intelektualisme mau menunjukkan bahwa ratio dan kebenaran memiliki tujuan yang sama untuk mencari kebenaran. Begitu juga dengan peran ilmu pengetahuan yang menguji kebenaran-kebenaran dalam agama Islam perlu dilakukan kajian empiris sehingga bisa mendapatkan kebenaran-kebenaran yang sesuai dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan agama Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. (2020) Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini Studi Kasus di desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Anak. 9 (1).
- Arkandito, Fendi Gregorius. (2016). KOMUNIKASI VERBAL PADA ANGGOTA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK INDIGO. Jurnal Manajemen dan Komunikasi. 1 (1).
- Pradina, Reka Nelia. (2024). Analisis Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Materi Sistem Tata Surya di Sekolah Dasar. Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. 2 (1).
- Mu'minin, Muhammad Nurul. (2023). Pemahaman Pembelajaran Mendalam tentang Tata Surya: Eksplorasi Planet dan Benda Langit lainnya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia. 1 (2).